

**PELAKSANAAN PROGRAM REMEDIALDI SD NEGERI COT BAROH
KECEMATAN GLUMPANG TIGA KABUPATEN PIDIE**

Soewarno, Nurmasyitah, Desi

Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan

Unsyiah Banda Aceh

mislina_tp@yahoo.co.id

ABSTRAK

Dalam kegiatan pembelajaran selalu dijumpai adanya siswa yang mengalami kesulitan dalam mencapai standar kompetensi, kompetensi dasar dan penguasaan materi pembelajaran yang telah ditentukan. Secara garis besar kesulitan dimaksud dapat berupa kurangnya pengetahuan, kesulitan memahami materi pembelajaran, maupun kesulitan dalam mengerjakan tugas-tugas latihan dan menyelesaikan soal-soal ulangan. Secara khusus, kesulitan yang dijumpai siswa dapat berupa tidak dikuasainya kompetensi dasar mata pelajaran tertentu. Adapun tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui Pelaksanaan Program Remedialdi SD Negeri Cot Baroh Glumpang tiga Kabupaten Pidie.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan jenis penelitiannya yaitu deskriptif. Subjek dari penelitian ini adalah guru SD Negeri Cot Baroh Kecamatan Glumpang Tiga Kabupaten Pidie berjumlah 3 orang.

Pengumpulan data diperoleh dari hasil observasi dan wawancara. Seluruh data diolah dengan tahapan analisis data kualitatif yaitu reduksi data, display data, dan verifikasi data.

Berdasarkan analisis data temuan penelitian ini dapat dikemukakan sebagai berikut. Pelaksanaan remedial dilaksanakan pada kelas IV,V dan VI dan siswa yang mendapat remedial adalah siswa yang tidak mencapai SKL yang telah ditetapkan sehingga guru perlu melaksanakan remedial untuk membantu siswa. Dalam pelaksanaan remedial guru harus memperhatikan nilai, situasi dan kondisi yang dialami oleh siswa, pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuratif yaitu penyembuhan setelah diberikan evaluasi dan metode yang digunakan adalah metode tanya jawab, pemberian tugas, kelompok serta tutor sebaya. Sarana yang membantu pelaksanaan remedial adalah ruang kelas, pustaka, lingkungan sekolah, alat peraga dan ternyata sarana tersebut sangat membantu pelaksanaan remedial.

Kata Kunci : Pelaksanaan Remedial

PENDAHULUAN

Dalam kegiatan pembelajaran selalu dijumpai adanya siswa yang mengalami kesulitan dalam mencapai standar kompetensi, kompetensi dasar dan penguasaan materi pembelajaran yang telah ditentukan. Secara garis besar kesulitan dimaksud dapat berupa kurangnya pengetahuan, kesulitan memahami materi pembelajaran, maupun kesulitan dalam mengerjakan tugas-tugas latihan dan menyelesaikan soal-soal ulangan. Secara khusus, kesulitan yang dijumpai siswa dapat berupa tidak dikuasainya kompetensi dasar mata pelajaran tertentu. Menghadapi murid dengan berbagai pribadi dan beragam kesulitan belajar, menuntut guru untuk memilih metode yang tepat untuk menyampaikan materi sesuai dengan perbedaan kemampuan otak siswa dan berusaha keras di dalam menjelaskan permasalahan dan menyajikan kata-kata dengan ungkapan yang jelas dan dapat dipahami sesuai dengan tingkatan para siswanya.

Remedial adalah memberikan bantuan berupa kursus-kursus (*private les*) dan cara lain terhadap bidang studi yang lemah, dengan tujuan agar kelemahan tersebut bagi siswa yang bersangkutan dapat dihilangkan. Akan tetapi dari pelajaran yang menyenangkan ini ada anak yang mempunyai nilai dibawah rata-rata minimum yaitu 65% penulis mengetahui dari hasil observasi langsung di tempat penelitian SD Negeri Cot Baroh Kabupaten Pidie, dari hasil wawancara dari guru kelas IV dan kepala sekolah untuk itu guru selalu responsif dengan berupaya untuk menunjukkan sikap positif terhadap semua mata pelajaran.

Menurut Mulyasa (2008:60) Tugas guru dalam pembelajaran tidak terbatas pada penyampaian informasi kepada peserta didik. Sesuai kemajuan dan tuntutan zaman, guru harus memiliki kemampuan untuk memahami siswa dengan berbagai keunikannya agar mampu membantu mereka dalam menghadapi kesulitan belajar.

Di Indonesia masih banyak sekolah yang melaksanakan proses belajar mengajar secara klasikal yaitu dengan menyamaratakan semua individu siswa di dalam kelas yang disebut asas persamaan. Pada pengajaran model ini guru tidak mungkin dapat memperhatikan kepentingan masing-masing siswa, baik kecepatan belajarnya, kesenangan maupun kebiasaan belajarnya. Akibatnya sering ditemukan siswa yang sering mengalami kesulitan belajar, sehingga mereka tidak dapat mencapai skor minimal yang ditetapkan (Nasution, S 2003 : 40).

Berdasarkan uraian di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah, Bagaimana Pelaksanaan Program Remedial di SD Negeri Cot Baroh Kecamatan Glumpang Tiga Kabupaten Pidie?

Berdasarkan permasalahan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pelaksanaan Program *Remedial* di SD Negeri Cot Baroh Kecamatan Glumpang Tiga Kabupaten Pidie.

Hosnan (2011:383) menyatakan bahwa remedial merupakan layanan pendidikan yang diberikan kepada peserta didik untuk memperbaiki prestasi belajarnya sehingga mencapai kriteria ketuntasan yang telah ditetapkan. Dedy Kustawan (2013:50) menjelaskan bahwa Remedial (pengajaran perbaikan) adalah suatu bentuk pembelajaran yang bersifat membetulkan atau memperbaiki agar pembelajaran menjadi lebih baik dari sebelumnya. Pelaksanaan program remedial diadakan setelah diketahui adanya kesulitan belajar, kemudian diadakan pelayanan khusus. Sebagaimana Syamsuddin (2004: 343) mengatakan sebagai berikut.

Remedial merupakan upaya guru (dengan atau tanpa bantuan/kerja sama dengan pihak lain) untuk menciptakan suatu situasi (kembali/baru/berbeda dari yang biasa) yang memungkinkan individu atau kelompok peserta didik (dengan karakteristik tertentu lebih mampu mengembangkan dirinya (meningkatkan prestasi, penyesuaian kembali) seoptimal mungkin sehingga dapat memenuhi kriteria keberhasilan minimal yang diharapkan, dengan melalui suatu proses interaksi yang berencana, terarah serta terkontrol dengan lebih memperhatikan kondisi dari individu ataupun kelompok dan daya dukung sarana dan lingkungan.

Kunandar (2013:325) menyatakan bahwa Remedial adalah suatu sistem belajar yang dilakukan berdasarkan diagnosis yang komprehensif (menyeluruh), yang dimaksudkan untuk menemukan kekurangan-kekurangan yang dialami peserta didik dalam belajar, sehingga dapat mengoptimalkan prestasi belajar. Sedangkan menurut Sukardi (2011:228) Remedial adalah kegiatan pembelajaran yang tepat diterapkan, hanya ketika kesulitan dasar pada peserta didik telah diketahui. Kegiatan ini merupakan tindakan korektif yang diberikan kepada peserta didik setelah evaluasi diagnostik dilakukan. Remedial pada umumnya mencakup pemahaman kebutuhan individual peserta didik, ditambah dengan metode pengajaran yang tepat yang diterapkan oleh guru agar membantu peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Sugihartono, dkk (2007: 171) *Remedial* yaitu suatu proses kegiatan pelaksanaan program belajar mengajar khusus bersifat individual, diberikan kepada peserta didik yang mengalami kesulitan belajar, yang bersifat mengoreksi (menyembuhkan) peserta didik yang mengalami gangguan belajar tersebut sehingga dapat mengikuti proses belajar mengajar secara klasikal kembali untuk mencapai prestasi optimal. Dari definisi-desinisi

diatas dapat penulis simpulkan bahwa *Remedial* merupakan suatu proses pembelajaran yang diberikan khusus secara individual kepada peserta didik yang mengalami (kesulitan belajar, bersifat menyembuhkan, membetulkan, dan memperbaiki, sehingga peserta didik dapat mengikuti proses pembelajaran secara klasikal kembali, untuk mencapai prestasi belajar yang optimal.

Kunandar (2013: 326) mengatakan fungsi Remedial adalah:

1. Fungsi korektif, artinya melalui pengajaran remedial dapat dilakukan pembetulan atau perbaikan terhadap hal-hal yang dipandang belum memenuhi apa yang diharapkan dalam keseluruhan proses pembelajaran
2. Fungsi pemahaman, artinya dengan pengajaran remedial memungkinkan guru, peserta didik, atau pihak-pihak lainnya akan dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik dan komprehensif mengenai pribadi peserta didik
3. Fungsi pengayaan, artinya pengajaran remedial akan dapat memperkaya proses pembelajaran, sehingga materi yang tidak disampaikan dalam pengajaran reguler, akan dapat diperoleh melalui pengajaran remedial.
4. Fungsi penyesuaian, artinya pengajaran remedial dapat membentuk siswa untuk bisa beradaptasi atau menyesuaikan diri dengan lingkungannya (proses belajarnya). Dengan demikian, peserta didik dapat belajar sesuai dengan kemampuannya sehingga peluang untuk mencapai hasil yang lebih baik semakin besar.
5. Fungsi akselerasi, artinya dengan pengajaran remedial akan dapat diperoleh hasil belajar yang lebih baik dengan menggunakan waktu yang efektif dan efisien.
6. Fungsi terapeutik, artinya secara langsung atau tidak langsung, pengajaran remedial akan dapat membantu menyembuhkan atau memperbaiki kondisi-kondisi kepribadian peserta didik yang diperkirakan menunjukkan adanya penyimpangan.

Dari fungsi-fungsi diatas semakin jelas bahwa fungsi *Remedial* adalah membantu guru dalam mengatasi peserta didik yang mengalami kesulitan dalam mencapai prestasi belajarnya.

Sugihartono, dkk (2007: 176-178) mengemukakan pendekatan dalam Remedial di bagi menjadi tiga, yaitu :

a. Pendekatan kuratif

Pendekatan kuratif dilakukan setelah program pembelajaran yang pokok selesai dilaksanakan dan dievaluasi, guru akan menemukan bagian dari peserta didik yang tidak mampu menguasai seluruh bahan yang telah disampaikan. Guru mengambil sikap dengan memberikan bimbingan belajar *remedial teaching*, sedangkan peserta didik yang hampir berhasil dan berhasil dapat diberikan layanan pengajaran pengayaan atau diarahkan pada program pembelajaran selanjutnya. Pelaksanaannya dapat dilakukan dengan pengulangan, pengayaan dan pengukuhan, serta percepatan.

- 1) Pengulangan (*repetition*) dapat dilakukan setiap akhir jam pertemuan, akhir unit pembelajaran, atau setiap pokok bahasan. Pelaksanaannya bias secara individual maupun kelompok.
- 2) Pengayaan dan penguhan (*enrichment* dan *reinforcement*), layanan pengayaan ditujukan pada peserta didik yang mempunyai kelemahan ringan secara akademik, mungkin peserta didik itu cerdas. Program ini dapat dilakukan dengan memberikan tugas rumah atau tugas yang dikerjakan di kelas pada saat pembelajaran berlangsung.
- 3) Percepatan (*acceleration*), layanan ini diberikan kepada peserta didik yang berbakat tetapi menunjukkan kesulitan psikososial. Pelaksanaannya bagi peserta didik yang berbakat dengan dinaikkan pada kelas yang lebih tinggi sesuai kemampuannya tetapi statusnya sama dengan teman seangkatannya.

b. Pendekatan preventif

Pendekatan ini diberikan pada peserta didik yang diduga akan mengalami kesulitan dalam menyelesaikan program yang akan ditempuh. Pendekatan ini bertolak dari hasil pretes atau evaluasi reflektif. Dari hasil pretes, guru dapat mengklasifikasikan kemampuan peserta didik menjadi tiga golongan, yaitu peserta didik yang diperkirakan mampu menyelesaikan program sesuai waktu yang disediakan, peserta didik yang diperkirakan dapat menyelesaikan lebih cepat dari waktu yang ditetapkan dan peserta didik yang diperkirakan terlambat atau tidak dapat menyelesaikan program sesuai waktu yang telah ditetapkan. Sugihartono, dkk (2007: 201-202) menyatakan dari penggolongan tersebut maka teknik layanan yang dapat dilakukan adalah:

- 1) Kelompok belajar homogen, dalam kelompok ini peserta didik diberi pelajaran, waktu dan tes yang sama. Layanan individual, pembelajarannya disesuaikan dengan keadaan peserta didik, sehingga setiap peserta didik mempunyai program sendiri.
- 1) Layanan pembelajaran dengan kelas khusus, peserta didik mengikuti program pembelajaran yang sama dalam satu kelas. Peserta didik yang mengalami kesulitan dibidang tertentu disediakan kelas khusus *remedial*. Dan bagi peserta didik yang cepat belajarnya disediakan paket program pengayaan. Setelah selesai kembali ke dalam kelompok dan mengikuti pembelajaran di kelasnya.

c. Pendekatan pengembangan

Pendekatan pengembangan memiliki tujuan agar peserta didik dapat segera mengatasi hambatan-hambatan yang dialami selama mengikuti pembelajaran. Tentunya dengan adanya bantuan dan bimbingan juga dari guru.

Dari beberapa pendapat diatas pendekatan dalam Remedial dapat disimpulkan ada tiga pendekatan yaitu, pendekatan yang bersifat kuratif, preventif, dan pengembangan. Ketiga pendekatan ini sangat membantu guru dalam menentukan tindakan baik itu sebelum, saat pembelajaran maupun keseluruhan program pembelajaran sehingga peserta

didik yang mengalami masalah dan yang tidak mengalami masalah tetap biasa mencapai prestasi belajarnya dengan baik.

Metode Remedial merupakan metode yang dilaksanakan dalam keseluruhan kegiatan bimbingan kesulitan belajar mulai dari langkah-langkah identifikasi kasus sampai dengan langkah tindak lanjut. Mulyadi (2010:77) mengemukakan ada beberapa metode yang dapat digunakan dalam pelaksanaan Remedial yaitu:

a. Metode pemberian tugas

Metode ini merupakan metode yang dilakukan guru dengan memberikan tugas tertentu pada peserta didik secara individual ataupun kelompok, dilanjutkan dengan adanya pertanggungjawaban. Tugas yang diberikan dimaksudkan untuk mengenal kasus dan mendiagnosis kesulitan belajar, hendaknya ditetapkan dengan jelas cara-cara mengerjakan dan patokan penilaiannya. Keuntungan penggunaan metode ini antara lain, peserta didik lebih memahami kemampuan/kelemahan dirinya sendiri, peserta didik dapat memperluas dan memperdalam materi yang dipelajari, peserta didik dapat memperbaiki cara-cara belajar yang telah dilakukan, dan terdapat kemajuan belajar peserta didik baik secara individual maupun kelompok.

b. Metode diskusi

Metode ini bertujuan untuk menemukan pemecahan masalah, suatu pertemuan pendapat/ kompromi yang disepakati bersama sebagai gambaran dari gagasan gagasan terbaik yang diperoleh dari pembeicaraan bersama. Metode diskusi dapat juga digunakan untuk membantu peserta didik yang mengalami kesulitan belajar, dengan adanya interaksi bersama peserta didik lain dalam kelompoknya.

c. Metode tanya jawab

Tanya jawab dilaksanakan untuk menyampaikan materi pembelajaran dengan cara guru bertanya pada peserta didik atau peserta didik yang bertanya pada guru. Berdasarkan jenis dan sifat kesulitan yang dialami peserta didik tujuan metode tanya jawab ialah untuk membantu peserta didik mengenali dirinya secara mendalam, memahami kelemahan/kelebihan, serta membantu memperbaiki cara belajar peserta didik.

d. Metode kerja kelompok

Dalam metode ini beberapa peserta didik secara bersama-sama ditugaskan untuk mengerjakan suatu tugas tertentu. Kelas dapat dipandang sebagai suatu kesatuan kelompok tersendiri, dan dapat juga dibagi menjadi beberapa kelompok dan kemudian

dapat juga dibagi lagi menjadi kelompok-kelompok yang lebih kecil, semua pembagian kelompok itu tergantung dari tujuan dan kepentingan. Metode tutor sebaya Dalam pelaksanaannya metode ini dapat membantu peserta didik baik secara individual maupun kelompok berdasarkan petunjuk yang diberikan oleh guru. Tutor dapat berperan sebagai pemimpin dalam kegiatan kelompok atau berperan sebagai pengganti guru. Keuntungan dari model ini antara lain, dapat meningkatkan rasa tanggungjawab dan kepercayaan diri, hubungan peserta didik semakin akrab, dan bagi tutor sendiri kegiatan ini dapat sebagai pengayaan dalam belajar dan untuk menambah motivasi belajar.

e. Metode pembelajaran individual

Pelaksanaan pembelajaran individual akan berbeda antara peserta didik satu dengan yang lain, sehingga materi yang diberikan bisa bersifat pengulangan atau pengayaan ataupun materi baru, sesuai dengan bentuk kesulitannya. Dalam pelaksanaannya guru dituntut memiliki kemampuan sebagai pembimbing, misalnya: ulet, sabar, bertanggungjawab, menerima, memahami, disenangi. Guru juga harus mampu menciptakan suasana sedemikian rupa sehingga dalam proses pembelajaran terjadi interaksi yang bersifat membantu.

Sebelum melaksanakan remedial, seorang guru harus mengikuti prosedur atau langkah-langkah Pelaksanaan Pembelajaran Remedial yang telah ditetapkan. Adapun langkah-langkah pembelajaran remedial yang dapat dikembangkan oleh guru menurut Hosnan (2011:384) antara lain :

1. Pemberian pembelajaran ulang dengan metode dan media yang berbeda. Pembelajaran ulang dapat disampaikan dengan cara penyederhanaan materi, variasi cara penyajian, penyederhanaan tes/pertanyaan. Pembelajaran ulang dilakukan bilamana sebagian besar atau semua peserta didik belum mencapai ketuntasan belajar atau mengalami kesulitan belajar. Pendidik perlu memberikan penjelasan kembali dengan menggunakan metode atau media yang lebih tepat.
2. Pemberian bimbingan secara khusus, misalnya bimbingan perorangan. Dalam hal pembelajaran klasikal peserta didik mengalami kesulitan, perlu di pilih alternatif tindak lanjut berupa pemberian bimbingan secara individual. Pemberian bimbingan perorangan merupakan implikasi peran pendidik sebagai tutor. Sistem tutorial dilaksanakan bilamana terdapat satupe atau beberapa peserta didik yang belum berhasil mencapai ketuntasan.
3. Pemberian tugas-tugas latihan secara khusus. Dalam rangka menerapkan prinsip pengulangan, tugas-tugas latihan perlu diperbanyak agar peserta didik tidak mengalami kesulitan dalam mengerjakan tes akhir. Peserta didik perlu diberi latihan intensif (drill) untuk membantu menguasai kompetensi yang ditetapkan.
4. Pemanfaatan tutor sebaya. Tutor sebaya adalah teman sekelas yang memiliki kecepatan belajar lebih. Mereka perlu dimanfaatkan untuk memberikan tutorial kepada rekannya yang mengalami keterlambatan belajar, dengan teman sebaya diharapkan peserta didik yang mengalami kesulitan belajar akan lebih terbuka dan akrab
5. Hasil belajar yang menunjukkan tingkat pencapaian kompetensi melalui penilaian diperoleh dari penilaian proses dan penilaian hasil. Penilaian proses

diperoleh dari postes, tes kinerja, observasi dan lain-lain. Sedangkan penilaian hasil diperoleh melalui ulangan harian, ulangan tengah semester dan ulangan akhir semester

6. Jika peserta didik tidak lulus karena penilaian hasil maka sebaiknya hanya mengulang tes tersebut dengan pembelajaran ulang jika diperlukan. Namun, apabila ketidakkululusan akibat penilaian proses yang tidak diikuti (misalnya kinerja praktik, diskusi/ presentasi kelompok maka sebaiknya peserta didik mengulang semua proses yang harus diikuti

Adapun menurut Kunandar (2013:330) Langkah-langkah pembelajaran remedial yaitu:

1. Mengidentifikasi kesulitan peserta didik
2. Analisis hasil diagnosis kesulitan belajar
3. Menemukan penyebab kesulitan
4. Menyusun rencana kegiatan remedial
5. Melaksanakan kegiatan remedial (perlakuan)
6. Menilai kegiatan remedial (memberi tes)

Sehingga dapat disimpulkan langkah-langkah pelaksanaan remedial dapat dilakukan dengan cara mengidentifikasi kesulitan peserta didik terlebih dahulu untuk dapat mengetahui metode terbaik yang bisa dilakukan untuk mengatasi kesulitan belajar yang dialami peserta didik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Cot Baroh Jl. Paya Raoh Desa Cot Baroh kecamatan Glumpang Tiga Kabupaten Pidie. Subjek penelitian ini adalah guru di SD Negeri Cot Baroh yang berjumlah 3 orang. Teknik pengumpulan data adalah observasi dan. Data dianalisis dengan tahapan analisis data kualitatif yaitu reduksi data, display data, dan verifikasi data.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang dilakukan di SD Negeri Cot Baroh Kecamatan Glumpang tiga Kabupaten Pidie adalah guru-guru melaksanakan kegiatan remedial dengan melakukan kegiatan mengidentifikasi kesulitan peserta didik, analisis hasil diagnosis kesulitan belajar, menemukan penyebab kesulitan, menyusun rencana kegiatan remedial, melaksanakan kegiatan remedial (perlakuan) dan menilai kegiatan remedial (memberi tes)

Prinsip dari pelaksanaan persiapan meliputi apa yang guru terapkan, bagaimana cara melakukannya, kapan diterapkan dalam pembelajaran. Dalam persiapan pelaksanaan *remedial* ada beberapa tindakan yang harus dilakukan oleh guru diantaranya pelaksanaan diagnosis kesulitan belajar, penelaahan kembali kasus, pemilihan alternatif tindakan,

pemberian layanan khusus dan menyusun program pembelajaran remedial itu sendiri. Langkah selanjutnya dalam diagnosis kesulitan belajar adalah melokalisasi letak kesulitan belajar. Setelah itu baru diketahui mana siswa yang skor/nilai hasil belajarnya sudah tuntas SKL maupun yang belum dan guru bisa menetapkan adanya remedial atau tidak.

Dalam pemberian bantuan dan penanganan masalah, guru kelas sendiri yang melaksanakan dan merumuskannya. Bantuan dan penanganan yang diberikan seharusnya disesuaikan dengan masalah yang dialami oleh siswa, dan setiap siswa memiliki masalah kesulitan belajar yang berbeda. Alternatif tindakan yang dipilih ketiga guru adalah melakukan remedial untuk siswa. Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari rencana pelaksanaan pembelajaran. Sama halnya dengan pembelajaran pada umumnya.

Peran guru sangat penting dalam menggerakkan dan memotivasi siswanya untuk melakukan aktivitas belajar. Guru tidak hanya berusaha menarik perhatian siswa, akan tetapi juga meningkatkan aktifitas siswanya melalui metode yang sesuai dengan kondisi dan kemampuan siswa. Dalam pelaksanaan *remedial*, hasil penelitian menunjukkan bahwa guru sudah menentukan waktu dan tempat pelaksanaan remedial sesuai dengan kondisi siswa karna sebaiknya remedial dilaksanakan pada waktu dan tempat yang tepat agar siswa benar-benar merasa siap dan nyaman, sehingga siswa tidak mengalami kesulitan belajar dan bisa mencapai SKL yang ditetapkan.

Remedial yang dilaksanakan oleh FH,AH dan KI (guru kelas IV, V dan V) tergolong dalam pendekatan kuratif, karena dilaksanakan setelah guru mengetahui hasil nilai evaluasi. Gejala yang terlihat yaitu prestasi belajarnya sangat rendah dibandingkan dengan kriteria tingkat keberhasilan/ SKL yang ditetapkan.

Metode pembelajaran merupakan salah satu komponen dalam belajar mengajar, suatu alat untuk mencapai tujuan dengan dukungan alat bantu mengajar, dan merupakan kebutuhan dalam sistem pendidikan, sehingga perlu adanya penentuan metode yang akan digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran. Dalam pemilihan metode guru harus mempertimbangkan tujuan pembelajaran, bahan pembelajaran, guru, siswa dan situasi pembelajarannya. Metode yang akan digunakan harus ditetapkan terlebih dahulu sesuai dengan jenis, sifat, dan latar belakang kesulitan belajar yang dialami siswa. Selain itu juga dapat digunakan untuk mengenali kasus siswa yang berkesulitan belajar.

Berdasarkan hasil penelitian pada pelaksanaannya guru terlihat menggunakan metode pemberian tugas dan kelompok, tanya jawab dan tutor sebaya. Penetapan jenis dan sifat tugas yang diberikan disesuaikan dengan jenis, sifat dan latar belakang kesulitan belajar yang dihadapi. Pelaksanaan metode pemberian tugas dengan tidak

mengkhususkan tugas/soal sesuai dengan kesulitan siswa, semua siswa mengerjakan soal yang sama, baik di yang dikerjakan di sekolah maupun di rumah.

Hasil dan Tindak Lanjut Setelah pelaksanaan remedial selesai dilaksanakan, tindakan yang perlu dilakukan adalah mendeteksi ada tidaknya perubahan pada diri siswa. Berdasarkan hasil penelitian setelah adanya remedial oleh FH, AH dan KI (guru kelas IV, V dan V) mengadakan pengukuran prestasi belajar dengan cara mengoreksi jawaban siswa secara bersama-sama.

KESIMPULAN

Pelaksanaan remedial dilaksanakan pada kelas IV,V dan VI dan siswa yang mendapat remedial adalah siswa yang mengalami masalah pada proses belajar. Pelaksanaan remedial dilakukan dengan langkah-langkah mengidentifikasi kesulitan siswa, analisis hasil diagnosis kesulitan belajar, menemukan penyebab kesulitan, menyusun rencana kegiatan remedial, melaksanakan kegiatan remedial (perlakuan) dan menilai kegiatan remedial dengan memberikan tes.

DAFTAR PUSTAKA

- Dedy Kustawan. (2013). *Analisis Hasil Belajar*. Jakarta: Luxima.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dimiyati dan Mudjiono. (2002). *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- E. Mulyas. 2008. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung : PT.Remaja Rosdakarya
- Endang Poerwanti. (2008). *Asesmen Pembelajaran SD*. Jakarta: Dirjen Dikti.
- Hosnan.M. 2013. *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*.
Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Jamal Ma'mur A. (2011). *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, dan Inovatif*.
Yogyakarta: Diva Press.
- Kunandar.2013. *Penilaian Autentik (penilaian Hasil Belajar Berdasarkan Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013) Suatu Pendekatan Praktis disertai contoh*. Jakarta:
Rajawali Pers
- Mulyadi. (2008). *Diagnosis Kesulitan Belajar*. Yogyakarta: Nuhu Litera.
- Nasution, S.2003. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung :
Bumi Aksara
- Sukardi. (2011). *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Syamsudin Abin Makmun. (2004). *Psikologi Kependidikan*. Bandung: Remaja
Rosdakarya.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung:
Alfabeta.
- Sugihartono, dkk. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sumiati dan Asra.2009. *Metode Pembelajaran*. Bandung: Wacana Prima
- Wina Sanjaya. (2010). *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta:
Kencana Predana Media Group.
- Tim FKIP. 2016. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Banda Aceh: FKIP UNSYIAH.